

PENYULUHAN BAHAYA CACINGAN DAN PEMBAGIAN OBAT CACING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 25 KOTA BIMA

¹Yati Purnama*, ²Eti Noviatul Hikmah
*Corresponding Author: yatipurnama768@gmail.com
¹²³Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 28-10-2024 Revised: 29-10-2024 Published: 02-11-2024 Keywords: <i>Extension, deworming, children School.</i>	<i>WHO data shows that more than 270 million preschool children and more than 600 school-age children live in areas with unclean sanitation, where worms can multiply very quickly. Preschool and school-age children are age groups that are susceptible to worm infections. Intestinal worm infections are chronic infections that most commonly attack toddlers and elementary school children. This is caused by the habit of children not washing their hands immediately after playing, worms. The purpose of implementing this Community Service Activity is to provide understanding and knowledge to mothers about the impact of worms on elementary school children and the distribution of worm medicine. The location of the community service activity is at SDN 25 Kota Bima. The method of implementing the activity is through counseling, practicing how to wash hands properly and distributing worm medicine. The results of community service are: increasing understanding and knowledge of elementary school children about the importance of maintaining personal and environmental hygiene</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 28-10-2024 Direvisi: 29-10-2024 Dipublikasi: 02-11-2024 Kata kunci: <i>Penyuluh, Cacingan, Anak Sekolah.</i>	Data WHO menunjukkan lebih dari 270 juta anak usia Pra sekolah dan lebih dari 600 anak usia sekolah tinggal di area dengan sanitasi yang tidak bersih, Dimana cacing bisa berkembang biak dengan sangat cepat. Anak usia prasekolah dan anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan infeksi cacing. Infeksi cacing usus merupakan infeksi kronik yang paling banyak menyerang anak balita dan anak usia sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan anak setelah bermain tidak langsung mencuci tangan, cacingan. Tujuan dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada ibu-ibu tentang dampak cacingan pada anak Sekolah Dasar dan pembagian obat cacing. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah di SDN 25 Kota Bima. Metode pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan, praktik cara mencuci tangan yang benar dan pembagian obat cacing. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat, yaitu: meningkatnya pemahaman dan pengetahuan Anak Sekolah Dasar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit endemik dan kronik yang ditularkan melalui tanah yang disebabkan oleh adanya cacing parasit yang dapat menyebabkan infeksi dirongga usus sehingga dapat menurunkan kondisi gizi dan mengakibatkan kehilangan karbohidrat, protein, serta kehilangan darah dikarenakan kurangnya kebersihan diri serta sanitasi yang buruk [1] [2].

Berdasarkan data WHO 2019 infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah yang terjadi di dunia berkisar lebih dari 1,5 miliar

orang (24%) dari populasi dunia. Infeksi kecacingan menyebar secara luas pada daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah kejadian terbesar di Amerika, Afrika sub-Sahara Cina, dan Asia Timur. Pada anak yang tinggal di daerah penularan parasit terjadi secara intensif untuk anak usia prasekolah berkisar >267 juta dan anak usia sekolah berkisar >568 juta, sehingga anak membutuhkan perawatan dan intervensi pencegahan kecacingan [3].

Indonesia merupakan negara yang berkembang sehingga tidak terlepas dari masalah kesehatan penyakit kecacingan.

Prevalensi penyakit kecacingan tinggi karena Indonesia beriklim tropis, kelembapan udara tinggi yang memungkinkan perkembangan cacing semakin baik. Selain itu, tingkat perekonomian dan sosial masyarakat juga belum merata sehingga berdampak pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri masih kurang [4].

Penyakit cacingan dapat ditularkan dengan berbagai macam cara, sebagai contoh yaitu melalui makanan dan minuman yang tercemar telur cacing atau dengan melalui tanah. Penyakit ini dalam perkembangannya dipengaruhi dengan berbagai macam faktor mulai dari iklim tropis, kebersihan tubuh yang buruk, sanitasi lingkungan yang jelek, pemukiman yang padat serta lembab. Selain itu, air yang kurang bersih, makan dengan kuku kotor, serta benda-benda yang terkontaminasi juga tentunya membantu penyebaran cacing atau larva [5].

Faktor penting untuk penyebaran penyakit ini adalah kontaminasi tanah dengan tinja. Telur tumbuh di tanah liat, lembab, dan teduh dengan suhu optimum 30 C. Pemakaian tinja sebagai pupuk kebun merupakan sumber infeksi [6]. Selain itu, hasil Depkes 2018 kejadian kecacingan yang terjadi di Indonesia berkisar 20-86% dengan rata-rata 30% [2].

Penyakit kecacingan ini dapat menginfeksi semua umur, tetapi yang sangat rentan untuk terinfeksi yaitu pada anak balita dan usia sekolah dasar (SD) yang berusia 5 hingga 14 tahun. Anak usia sekolah dasar paling banyak mengalami penyakit kecacingan. Kondisi ini disebabkan anak-anak senang bermain di tanah, mereka senang berinteraksi dengan teman mereka, berbagi permainan, pelukan dan banyak hal lain yang sering dilakukan anak dalam perkembangan sosialnya [5].

Faktor-faktor yang menyebabkan masih tingginya infeksi cacing pada anak sekolah dasar adalah rendahnya tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih sehat) seperti kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar (BAB), kebersihan kuku, perilaku jajan disembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol, perilaku BAB tidak di WC yang menyebabkan

pencemaran tanah dan lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing serta ketersediaan sumber air bersih [7].

Infeksi cacing yang terjadi pada anak-anak akan berdampak pada kurangnya gizi (malnutrisi) yang dapat mengakibatkan penurunan berat badan sehingga dapat menghambat pertumbuhan, menurunkan daya tahan tubuh yang dapat menjadikan dampak lesu dan tidak bersemangat serta terjadinya anemia, selain itu kemampuan berfikirnya akan berkurang sehingga kurang berkonsentrasi dalam belajar yang akibatnya akan menurunkan kualitas generasi yang akan datang dan secara tidak langsung hal ini bisa menyebabkan berkurangnya sumber daya manusia [8].

Berdasarkan uraian diatas pengabdian merasa perlu adanya pengabdian masyarakat kepada siswa sekolah dasar mengenai penyakit kecacingan yang dapat diberikan dengan melalui edukasi penyakit kecacingan serta pencegahan. Adapun pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan mengenai "Penyuluhan Bahaya Cacingan dan Pembagian Obat Cacing bagi siswa Sekolah Dasar Di SDN 25 Kota Bima" kegiatan ini juga Untuk membantu program pengentasan *Stunting*, di Kota Bima khususnya di wilayah Kelurahan Santi Kota Bima, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak Sekolah Dasar akan pentingnya mencegah penyakit cacingan supaya terciptanya generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

METODE PELAKSANAAN

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada anak Sekolah Dasar tentang bahaya cacingan pada anak serta pembagian obat cacing dengan metode pelaksanaan melalui langkah-langkah berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 25 Kota Bima, bagian kesiswaanserta guru-guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan Kegiatan :
 - a. Persiapan: Melakukan identifikasi jumlah siswa yang berada di SDN

25 Kota Bima, menyiapkan materi penyuluhan yaitu dengan membuat video tentang Penyakit Cacingan, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan, menyiapkan peserta kegiatan penyuluhan dengan mengundang Kepala Sekolah/1Guru dan Siswa dengan jumlah 38 orang.

- b. Pelaksanaan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun dan disepakati dengan Kepala Sekolah dengan tahapan yaitu pelaksanaan penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Seluruh pelaksanaan kegiatan didokumentasikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal, 14 Oktober 2024.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 10-11 Oktober 2024 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 12-13 Januari 2024
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Membagikan daftar hadir
 - b. Membagikan Leaflet penyuluhan
 - c. Melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab
 - d. Menutup Kegiatan
4. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan bahaya cacingan ini dilaksanakan di SDN 25 Kota Bima pada tanggal 14 Oktober 2024 dan dilaksanakan pada pukul 09.00-Selesai. Adapun tujuan kegiatan ini adalah berfokus pada pemberian informasi tentang pencegahan cacingan pada anak. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah pengertian cacingan, penyebab cacingan, gejala cacingan, cara mencegah cacingan dan dampak cacingan. Selama Kegiatan berlangsung terlihat antusias siswa dan guru. Hal ini tampak dari semangat para peserta selama sesi pemaparan materi dan Pemberian kesempatan tanya jawab

mengenai materi yang disampaikan berkaitan dengan cacingan pada anak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya cacingan pada anak dan pembagian obat cacing pada siswa ini, merupakan sarana untuk belajar bersama tentang penyakit cacingan. Pada kegiatan ini ditemukan beberapa kendala yaitu terlalu banyaknya peserta dalam satu ruangan yang tidak terlalu luas sehingga tidak semua siswa fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan. dalam kegiatan tersebut, sehingga diperlukan keberlanjutan dari kegiatan seperti ini pada waktu yang berbeda. Kegiatan penyuluhan tentang cacingan pada anak terselenggara dengan baik dan lancar. Semua pihak yang terlibat mendukung penuh kegiatan ini. Peserta kegiatan ini juga aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1 : Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang cacingan pada siswa Sekolah Dasar ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil pengetahuan siswa dan siswi tentang bahaya cacingan dan paham

akan menjaga kebersihan diri dan kemampuan keterampilan siswa-siswi dalam melakukan 6 langkah cuci tangan yang dengan benar. Dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan siswa Sekolah Dasar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan terutama membiasakan cuci tangan yang bersih sebelum makan.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dalam pengabdian Masyarakat ini, perlunya pemantauan oleh pihak puskesmas untuk selalu memberikan informasi terkait penyakit kecacingan, PHBS serta pengobatan kecacingan bagi siswa/siswi di sekolah Dasar dan untuk pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan orang Tua siswa agar bisa meningkatkan pengetahuan dan menjadi lebih kooperatif dalam mencegah kejadian kecacingan selain itu bisa mendapatkan feses sebagai bentuk screening kecacingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Z. Rahman and B. Susatia, "Perilaku Pencegahan Cacingan pada Anak Usia Sekolah," *J. Pendidik. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, p. 11, Nov. 2017, doi: 10.31290/jpk.v(6)i(1)y(2017).page:11-15.
- [2] Ertisna Zalukhu, "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia Sekolah 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli," Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2021.
- [3] A. S. Wiyono, F. Sari, I. M. Restuaji, and S. A. Saputra, "Sosialisasi Pemakaian Obat Cacing Pada Posyandu Balita," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/322576805.pdf>
- [4] N. K. Elmiyanti, F. R. Mbaloto, and D. F. Purwaningsih, "Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran," *J. Abdidias*, vol. 3, no. 3, pp. 381–386, May 2022, doi: 10.31004/abdidias.v3i3.595.
- [5] G. Sigalingging, S. D. Sitopu, and D. W. Daeli, "Pengetahuan tentang Cacingan dan Upaya Pencegahan Kecacingan," *J. Darma Agung Husada*, vol. 6, no. 2, pp. 96–104, 2019, [Online]. Available: <https://id.scribd.com/document/491900962/309-157-707-1-10-20191008>
- [6] R. F. Trasia, "Dampak Lingkungan Terhadap Kejadian Infeksi Parasit," *J. Envscience*, vol. 5, no. 1, p. 20, Mar. 2021, doi: 10.30736/5ijev.v5iss1.244.
- [7] R. Winita, Mulyati, and H. Astuty, "Upaya Pemberantasan Kecacingan di Sekolah dasar," *J. Makara Kesehat.*, vol. 16, no. 2, pp. 65–71, 2012.
- [8] J. S. Panjaitan, "Edukasi Tentang Pencegahan Infeksi Kecacingan Disebabkan Oleh Soil Transmitted Helminth Dengan Menggunakan Metode Ceramah Kepada Masyarakat Di Desa Namo Rambe," *J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 51–61, Feb. 2022, doi: 10.51622/pengabdian.v3i1.424.